

## *Family Financial Management as a Means of Household Welfare and Harmony for Residents*

### **Pengelolaan Keuangan Keluarga sebagai Sarana Kesejahteraan dan Keharmonisan Rumah Tangga**

**Iwan Fakhruddin<sup>1</sup>, Dwi Winarni<sup>\*2</sup>, Luthfi Zamakhsyari<sup>3</sup>**

<sup>1,2,3</sup>Universitas Muhammadiyah Purwokerto

<sup>1,2,3</sup>Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Universitas Muhammadiyah Purwokerto

E-mail: [iwanfakhruddin@ump.ac.id](mailto:iwanfakhruddin@ump.ac.id)<sup>1</sup>, [dwiwinarni@ump.ac.id](mailto:dwiwinarni@ump.ac.id)<sup>2</sup>, [luthfizamakhsyari@gmail.com](mailto:luthfizamakhsyari@gmail.com)<sup>3</sup>

#### **Abstract**

*Good family financial management can create household prosperity and harmony. A prosperous household has a positive impact on its members and ultimately has an impact on the welfare of society at large. The role of women in the household is not only as wives and mothers but also as financial role models and decision-makers in managing daily finances. If you don't have expertise in managing finances, you are prone to experiencing domestic conflict. This community service aims to provide training and understanding of family financial management to members of the 'Aisyiyah Kembaran. The method used is training with the PRA approach, which aims to involve participants in the process of identifying problems, implementing solutions, and analyzing evaluations. The result is an increase in skills and understanding of family financial management that can be applied to every family. Thus, household conflicts can be avoided due to poor financial management.*

**Keywords:** *Family financial management, Prosperous, Harmonious, Aisyiyah*

#### **Abstrak**

Pengelolaan keuangan keluarga yang baik dapat mewujudkan kesejahteraan dan keharmonisan rumah tangga. Rumah tangga yang sejahtera akan memberikan dampak positif bagi anggotanya dan pada akhirnya akan mempengaruhi kesejahteraan masyarakat secara luas. Peran perempuan dalam rumah tangga tidak hanya sebagai istri dan ibu tetapi juga memiliki peran dan keputusan keuangan dalam mengelola keuangan sehari-hari. Jika tidak mempunyai keterampilan dalam pengelolaan keuangan maka rawan terjadi konflik dalam rumah tangga. Tujuan pengabdian kepada masyarakat adalah memberikan pelatihan dan pemahaman tentang pengelolaan keuangan keluarga bagi anggota 'Aisyiyah Kembaran. Metode yang dilakukan adalah pelatihan dengan pendekatan *participatory rural appraisal* yang bertujuan untuk melibatkan peserta dalam proses mengidentifikasi masalah, menerapkan solusi, dan memantau evaluasi. Hasilnya yaitu adanya peningkatan keterampilan dan pemahaman pengelolaan keuangan keluarga yang dapat diimplementasikan pada keluarga masing-masing. Sehingga, dapat terhindar dari konflik rumah tangga karena buruknya pengelolaan keuangan.

**Kata kunci:** *Pengelolaan keuangan keluarga, Sejahtera, Harmonis, Aisyiyah*

## **1. PENDAHULUAN**

Edukasi keuangan menjadi bagian dari pilar keenam dalam Arsitektur Perbankan Indonesia, yang bertujuan dengan meningkatkan edukasi keuangan, maka akan meningkatkan literasi keuangan, sehingga akan meningkatkan perlindungan nasabah, dan akan menciptakan stabilitas di sektor perbankan (Yuneline et al., 2021). Perencanaan keuangan keluarga menjadi bagian penting dalam menentukan kesejahteraan keluarga agar masyarakat tidak konsumtif dan menghabiskan sumber keuangannya hanya untuk memenuhi keinginannya. Hal ini membuat banyak orang terlilit hutang dengan angsuran yang dapat menelan biaya lebih dari setengah pendapatan mereka, dan dalam beberapa kasus melebihi pendapatan mereka. Dampak dari kebiasaan ini adalah mereka tidak memiliki tabungan atau tidak dapat menyiapkan dana darurat (Hanson & Olson, 2018; Sihaloho, 2023). Kondisi kesejahteraan suami dan istri dan kondisi ekonomi rumah tangga memiliki hubungan terhadap peningkatan jumlah perceraian.

Pernikahan dengan pemahaman literasi keuangan yang rendah akan berpengaruh buruk pada keberlangsungan pernikahan (Marzuki, 2016; Prastiya & Prasetyo, 2021; Wahyuningsih et al., 2023). Demikian juga berdasarkan data yang dihimpun Badan Pusat Statistik Kabupaten Banyumas pada tahun 2018-2020, yang menunjukkan bahwa faktor penyebab tertinggi adanya perceraian disebabkan oleh permasalahan ekonomi (BPS, 2021).

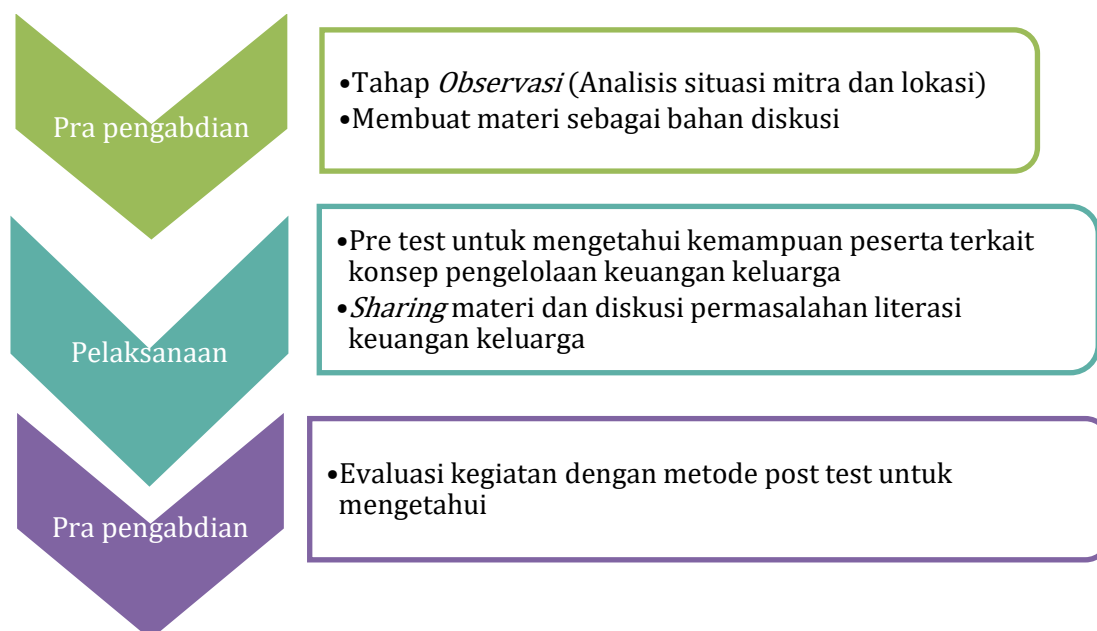
Kebutuhan untuk melibatkan kalangan perempuan pekerja, profesional, pengusaha kecil, dan ibu rumah tangga dalam menggunakan produk keuangan dan mengelola keuangan merupakan hal yang penting. Sehingga, perlu adanya pengenalan program literasi keuangan untuk keluarga berpenghasilan rendah maupun menengah (Ramesh, 2021). Perempuan memiliki peran yang sangat penting, karena di kebanyakan keluarga peran istri lah yang sangat mendominasi dalam pengelolaan keuangan rumah tangga. Perempuan harus bisa menerapkan keahlian tersebut Karena sebagai “Menteri Keuangan” dalam rumah tangga yang bertugas untuk mengatur lalu lintas keuangan dalam keluarga serta sebagai *Role Model* yang baik utamanya bagi anak-anak dalam keluarga (Hariani et al., 2019; Suwarni & Arman, 2020). Selain itu, menjadi suatu kewajiban bagi setiap muslim menjadikan agama sebagai landasan dalam melakukan setiap perbuatan termasuk dalam pengelolaan keuangan disertai dengan keterbukaan dan komunikasi yang baik sehingga bisa mewujudkan keluarga yang sejahtera lahir dan batin atau keluarga yang sakinah, mawaddah dan warahmah (Maskupah, 2021). Pemahaman bahwa sejahtera dunia dan akhirat dengan menghindari riba, rajin menabung, serta mengalokasikan uang untuk ziswaf adalah cara menghindari pemborosan (Lindiawatie & Shahreza, 2021; Nugroho, 2019).

‘Aisyiyah adalah organisasi perempuan persyarikatan Muhammadiyah yang memiliki program-program dalam bidang pendidikan, pemberdayaan masyarakat, keagamaan, kesejahteraan sosial, kesehatan, dan ekonomi. ‘Aisyiyah tidak hanya mempunyai pengaruh di Indonesia saja, organisasi ‘aisyiyah juga mempunyai pengaruh di luar negeri, yaitu dengan didirikannya kantor PCIA (Pimpinan Cabang Istimewa Aisyiyah), yang berada di Malaysia, Singapura, Mesir, dan Belanda. Pada bidang ekonomi, kiprah aisyiyah memajukan derajat dan peran perempuan terbukti dengan melakukan pemberdayaan ekonomi keluarga melalui 1029 Bina Usaha Ekonomi Keluarga (BUEKA), mendirikan Baitul Maal wa Tamwil, dan pembinaan *home industry* ([www.Aisyiyah.or.id](http://www.Aisyiyah.or.id)). Berdasarkan hasil survei awal kepada Ibu-ibu anggota ‘Aisyiyah Cabang Kembaran, bahwa kebanyakan dalam pengelolaan keuangan belum dilakukan perencanaan, belum adanya evaluasi terhadap kesehatan keuangan keluarga dan tidak membuat anggaran untuk kebutuhan keluarga, baik jangka pendek maupun jangka panjang. Mereka mengelola keuangan keluarga tanpa adanya perencanaan, sehingga terkadang jika ada kejadian darurat, seperti pandemi Covid-19, keuangan keluarga menjadi tidak stabil dan rawan terjadi konflik dalam rumah tangga. Adapun masalah yang dihadapi berkaitan dengan pengelolaan keuangan keluarga adalah memerlukan pengenalan perencanaan keuangan keluarga, membutuhkan cara untuk simulasi Kesehatan keuangan keluarga, dan memerlukan pengetahuan untuk Menyusun anggaran keuangan keluarga. Berdasarkan analisis situasi dan permasalahan mitra di atas, maka tujuan dilakukannya pengabdian kepada masyarakat dan persyarikatan adalah meningkatkan kemampuan mengenai keterampilan dalam Menyusun rencana keuangan keluarga, meningkatkan kecakapan dalam mengevaluasi Kesehatan keuangan keluarga dan meningkatkan kemampuan dalam menyusun anggaran kebutuhan keluarga. Manfaat yang diperoleh diantaranya adalah kelompok mitra dapat membuat perencanaan keuangan keluarga; meningkatkan kemampuan mitra dalam mengevaluasi kesehatan keuangan keluarga; dan menambah pengetahuan tentang bagaimana menyusun anggaran keuangan keluarga.

## 2. METODE

Pelaksanaan pengabdian kepada masyarakat dilaksanakan dengan metode PRA (Participatory rural appraisal) yaitu seperangkat metode yang memungkinkan orang berkumpul untuk mengidentifikasi dan menganalisis elemen penting dari permasalahan atau aktivitas

kehidupan mereka sendiri, serta merencanakan dan menerapkan perubahan yang layak (Bar-on & Prinsen, 1999; Campbell, 2001). Metode PRA ini tepat digunakan untuk mengidentifikasi kondisi keuangan rumah tangga masing-masing, mulai dari pendapatan, pengalokasian keuangan, sampai dengan pengeluaran setiap hari atau bulan. Dibawah ini adalah bagan alir pelaksanaan pengabdian kepada masyarakat.



Gambar 1. Tahap pelaksanaan pengabdian kepada masyarakat

Mitra terdiri dari 40 ibu-ibu Aisyiyah, masing-masing telah menganalisis kondisi dan permasalahan keuangan keluarga sebelum pengabdian dimulai, sehingga saat pengabdian peserta langsung mengerjakan pre test sebagai tolok ukur pemahaman awal tentang literasi keuangan keluarga, selanjutnya peserta menyimak materi yang disampaikan oleh tim dan mendiskusikan kondisi dan permasalahan yang sudah di analisis. Terakhir peserta mengisi post test untuk mengetahui seberapa jauh peserta menyerap materi dan memahami hasil diskusi. Indikator pertanyaan pre test dan pos test diadaptasi dari referensi (Lindiawatie & Shahreza, 2021).

### 3. HASIL DAN PEMBAHASAN

Berdasarkan analisis kondisi dan permasalahan mitra tentang literasi keuangan rumah tangga, hasilnya menunjukkan bahwa Sebagian besar belum memiliki perencanaan keuangan. Dengan demikian tim pengabdian RisetMU menawarkan solusi terhadap permasalahan yang ada melalui pemaparan materi dan diskusi dalam rangka meningkatkan pemahaman dan implementasi literasi keuangan dalam rumah tangga. Pada awal kegiatan dilaksanakan pre test untuk mengukur pemahaman peserta, semua peserta mengisi form yang sudah disiapkan. Form dibuat sederhana dan mudah dipahami karena peserta pengabdian berusia diatas 40 tahun. Berikut ini adalah ringkasan hasil pre test.

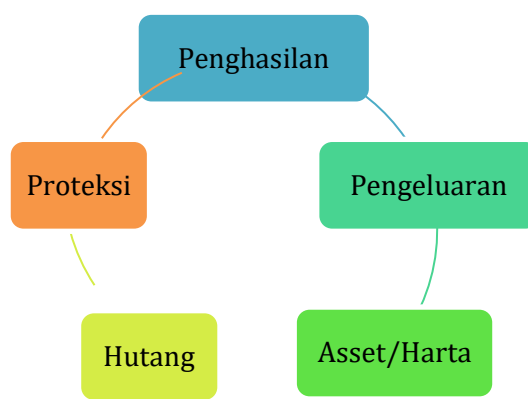
Tabel 2. Presentase hasil pre test

| NO | Indikator literasi keuangan keluarga                                  | Presentase |
|----|-----------------------------------------------------------------------|------------|
| 1  | Fungsi uang sebagai alat tukar                                        | 100%       |
| 2  | Mengalokasikan keuangan untuk kebutuhan primer, sekunder, dan tersier | 30%        |
| 3  | Menentukan skala prioritas dalam berbelanja                           | 30%        |
| 4  | Memiliki perencanaan keuangan rumah tangga                            | 2%         |
| 5  | Memahami produk jasa keuangan bank dan non bank                       | 3%         |
| 6  | Memahami investasi dan produk investasi                               | 2%         |
| 7  | Memiliki asuransi Kesehatan, pensiun atau jiwa                        | 15%        |
| 8  | Memiliki pengetahuan tentang kejahatan keuangan (pinjaman online)     | 10%        |
| 9  | Memiliki pengelolaan keuangan sesuai dengan kaidah islam              | 2%         |
| 10 | Proporsi hutang melebihi 30% dari pendapatan                          | 5%         |

Berdasarkan hasil pre test diatas menunjukan mayoritas belum memiliki pemahaman literasi keuangan yang baik dalam rumah tangga. Sehingga hal ini diakui sering menimbulkan konflik dan kesulitan keuangan Ketika ada kebutuhan yang mendesak atau tidak terduga. Sehingga, tim pengabdian memberikan pemahaman, pertama, tentang analisis permasalahan keuangan keluarga. Berdasarkan refleksi masing-masing peserta terdapat beberapa permasalahan diantaranya, masalah yang bersumber dari kekurangan keuangan yang ditimbulkan karena boros, hutang terlalu besar, dan tidak mempunyai perencanaan keuangan sehingga tidak dapat menabung dan jika terdapat biaya yang mendesak atau tidak terduga sulit untuk memenuhi. Masalah lainnya adalah, jika memiliki kelebihan uang beberapa orang tertarik bahkan terjerumus pada investasi bodong dan investasi yang tidak optimal atau hanya mengandalkan spekulasi. Dengan adanya masalah tersebut maka Langkah selanjutnya adalah mencari solusi dan mendiskusikan dengan konsep literasi keuangan yang baik. Dengan demikian ada 8 pembahasan sebagai solusi, diantaranya adalah sebagai berikut:

#### 1. Aspek pengelolaan keuangan keluarga

Bahasan pertama adalah tentang konsep mengelola keuangan keluarga, yang dituangkan kedalam lima aspek seperti tergambar dibawah ini.



Gambar 2. Aspek pengelolaan keuangan keluarga

Pertama, jika dapat mengalokasikan penghasilan dengan baik, maka dapat menentukan skala prioritas, dan membagi penghasilan kedalam beberapa pos penting, seperti kebutuhan sehari-hari, tabungan, dana darurat, membayar hutang, investasi dan asuransi. Kedua, pengeluaran akan terkontrol apabila memiliki perencanaan keuangan keluarga. Dalam membuat perencanaan keuangan keluarga dapat berdiskusi dengan pasangan, hal ini untuk memperoleh kesepemahaman dan pengeluaran yang tidak diperlukan dapat dikendalikan

bersama sesuai dengan perencanaan yang telah dibuat. Ketiga, tujuan keuangan tertentu dapat dicapai dengan membelanjakan untuk asset/ harta yang dapat bermanfaat untuk keberlangsungan ekonomi dan kelayakan hidup. Keempat, dalam memilih bantuan keuangan berupa hutang, perlu menganalisis dengan baik bahwa jumlah hutang tidak boleh melebihi 30% dari penghasilan, hal ini dilakukan agar keuangan keluarga tetap stabil. Kelima, proteksi terhadap segala kondisi terburuk keuangan keluarga. Sehingga, tidak perlu mengkhawatirkan jika terdapat kejadian darurat yang memerlukan dana.

## 2. Menyusun anggaran keuangan keluarga

Langkah pertama adalah, diskusikan target atau capaian yang diinginkan bersama pasangan. Kedua, masing-masing harus memahami dan menyetujui anggaran yang dibuat untuk setiap target yang telah ditentukan. Ketiga, anggaran yang disusun sederhana dan tidak menyulitkan dalam mengelola keuangan. Keempat, menciptakan sistem dengan mengutamakan prioritas dan mengelola hutang serta pengeluaran yang kurang bermanfaat. Kelima, menabung untuk berbagai komposisi, tabungan pendidikan, tabungan hari tua dan tabungan lainnya yang penting. Keenam, memberikan proporsi untuk asuransi kesehatan, zakat dan investasi.

## 3. Hutang dan Investasi yang perlu dihindari

Terkadang dalam hidup seseorang memerlukan bantuan atau suntikan dana untuk keberlangsungan hidup, perlu dipastikan bahwa hutang yang dilakukan tidak menambah masalah keuangan keluarga. Contohnya, hutang kepada rentenir atau lintah darat yang dapat menjerat kondisi keuangan seseorang, mereka akan memberikan bunga berlipat lipatan dari nominal hutang yang sesungguhnya. Lebih baik jika pinjaman dilakukan pada lembaga keuangan syariah yang terpercaya dan terhindar dari riba. Selain itu, terdapat investasi yang perlu dihindari, yaitu investasi bodong. Biasanya investasi bodong akan menawarkan keuntungan yang besar, sehingga seseorang mudah tertarik. Untuk berinvestasi terlebih dahulu mencermati semua perijinan, apakah diawasi OJK, atau justru ilegal yang dapat merugikan.

Dibawah ini adalah gambar ketika tim menyampaikan materi diatas sebagai bahan refleksi setiap peserta, setelah materi disampaikan, selanjutnya peserta menanggapi dan bertanya tentang langkah membuat perencanaan keuangan. Sehingga, untuk memudahkan pemahaman, peserta langsung dipandu untuk mencoba membuat perencanaan keuangan keluarga, sesuai dengan kondisi dan target masing-masing.



Gambar 3. Tim pengabdian menyampaikan materi



Langkah pertama adalah mengelola sumber penghasilan dengan menentukan perkiraan jumlah pengeluaran, waktu dan asal pendapatan, untuk dialokasikan kedalam pengeluaran rutin, pengeluaran tidak rutin dan dana cadangan, pengeluaran khusus seperti hutang dan investasi, serta pengeluaran bebas seperti dana untuk liburan dan hiburan.

Tabel 3. Alokasi sumber penghasilan

| Daftar pengeluaran rutin                                                            | Daftar Pengeluaran tidak rutin dan dana darurat                                       | Pengeluaran khusus                                    | Pengeluaran bebas                                                       |
|-------------------------------------------------------------------------------------|---------------------------------------------------------------------------------------|-------------------------------------------------------|-------------------------------------------------------------------------|
| Waktu: Rutin<br>Jumlah: Pasti                                                       | Waktu: tidak rutin<br>Jumlah: tidak pasti                                             | Waktu: rutin<br>Jumlah: pasti                         | Waktu: tidak rutin<br>Jumlah: tidak pasti/fleksibel                     |
| <ul style="list-style-type: none"> <li>Gaji</li> <li>Benefit non kinerja</li> </ul> | <ul style="list-style-type: none"> <li>Komisi/fee</li> <li>Benefit kinerja</li> </ul> | <ul style="list-style-type: none"> <li>THR</li> </ul> | <ul style="list-style-type: none"> <li>Hadiah</li> <li>Bonus</li> </ul> |

Langkah kedua adalah mengelola sumber pengeluaran, yaitu dengan membuat daftar pengeluaran dan sumber dana yang digunakan, agar tidak terjadi pemborosan, dibawah ini adalah contoh pengelolaan sumber pengeluaran.

Tabel 4. Contoh pengelolaan sumber penghasilan

| Daftar Pengeluaran yang di alokasikan dari <b>penghasilan rutin</b>                                                          | Daftar Pengeluaran yang di alokasikan dari <b>penghasilan rutin</b>                                                  | Daftar Pengeluaran yang di alokasikan dari <b>dana cadangan</b>                                                     | Daftar Pengeluaran yang di alokasikan dari <b>saving/tabungan</b>                      |
|------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------|----------------------------------------------------------------------------------------------------------------------|---------------------------------------------------------------------------------------------------------------------|----------------------------------------------------------------------------------------|
| Waktu: Rutin<br>Jumlah: Tidak pasti/fleksibel                                                                                | Waktu: Rutin<br>Jumlah: Pasti                                                                                        | Waktu: Tidak Rutin<br>Jumlah: Tidak pasti/fleksibel                                                                 | Waktu: Tidak Rutin<br>Jumlah: Pasti                                                    |
| Pengeluaran: <ul style="list-style-type: none"> <li>Makanan</li> <li>Transport</li> <li>Utilitas</li> <li>Hiburan</li> </ul> | Pengeluaran: <ul style="list-style-type: none"> <li>Zakat</li> <li>Cicilan hutang</li> <li>Premi asuransi</li> </ul> | Pengeluaran: <ul style="list-style-type: none"> <li>Kesehatan</li> <li>Renovasi rumah</li> <li>Kendaraan</li> </ul> | Pengeluaran: <ul style="list-style-type: none"> <li>Pajak</li> <li>PBB/STNK</li> </ul> |

Setelah praktik membuat perencanaan keuangan sederhana berdasarkan tabel-tabel diatas, dilanjutkan dengan diskusi dan tanya jawab seputar cara terhindar dari riba dan rentenir, kemudian cara agar tidak terjerumus pada investasi bodong. Peserta sangat antusias karena masalah ini banyak terjadi dilingkungan sekitar, contohnya terjerat pinjaman online, terjerumus pada investasi bodong dan mengelola keuangan tidak berdasarkan tuntunan Al Qur'an dan hadits. Beberapa peserta bahkan meminta penjelasan tentang transaksi yang mengandung riba serta jual beli yang diperbolehkan dalam islam. Tim pengabdian menjelaskan satu per satu dengan kalimat yang mudah dipahami. Selanjutnya peserta mengerjakan pos test dengan menjawab soal yang sama dengan *pre test* pada akhir sesi. Hasil *pos test* menunjukkan bahwa setiap pertanyaan memiliki perbandingan antara *pre test* dengan *post test* dengan mengalami presentase kenaikan jawaban 50% dari empat puluh peserta. Hal ini menunjukkan bahwa peserta memahami dan siap mengimplementasikan literasi keuangan dalam rumah tangga agar tercipta keluarga yang harmonis dan sejahtera.



Gambar 4. Tim pengabdian foto bersama dengan peserta

#### 4. KESIMPULAN

Literasi keuangan keluarga sebagai sarana untuk meningkatkan kesejahteraan dan keharmonisan keluarga berhasil dilaksanakan dengan metode PRA (Participatory rural appraisal). Peserta antusias belajar dan mempunyai peningkatan pemahaman tentang perencanaan keuangan keluarga, cara menghindari investasi bodong dan Lembaga keuangan yang tepat untuk menabung. Selain itu, peserta memiliki kemampuan mengalokasikan pendapatannya dengan proporsi yang tepat. Hal yang tidak kalah penting adalah mengatur alokasi pengeluaran agar tidak terjadi pemborosan dan memprioritaskan kebutuhan yang penting. Dengan demikian, peserta tidak lagi memiliki konflik dengan pasangan berkaitan dengan keuangan dalam keluarga. Peserta memiliki kemampuan untuk mendiskusikan perencanaan keuangan keluarga dan hal lain yang berkaitan dengan literasi keuangan, berbekal pemahaman yang diperoleh selama mengikuti kegiatan pengabdian kepada masyarakat. Jika seorang perempuan memiliki pengetahuan literasi keuangan yang akan menjadi dasar dalam pengambilan keputusan keuangan keluarga, maka rumah tangga yang dijalani akan semakin sejahtera dan harmonis.

#### UCAPAN TERIMA KASIH

Ucapan terimakasih tim pengabdian kepada masyarakat sampaikan kepada pemberi dana Hibah Riset Muhammadiyah Majelis Pendidikan Tinggi Pimpinan Pusat Muhammadiyah. Apresiasi yang besar juga disampaikan kepada mitra pengabdian, Pimpinan 'Aisyiyah Cabang Kembaran yang telah antusias belajar bersama.

#### DAFTAR PUSTAKA

- Anonim. (2016). Peran dan perkembangan 'aisyiyah. Diakses tanggal 1 Juni 2023. Website: <http://jatim.aisyiyah.or.id/en/page/peran-dan-perkembangan.html>
- Bar-on, A. A., & Prinsen, G. (1999). Planning, communities and empowerment: An introduction to participatory rural appraisal. *International Social Work*, 42(3), 277–294. <https://doi.org/10.1177/002087289904200303>
- Campbell, J. R. (2001). Participatory rural appraisal as qualitative research: Distinguishing methodological issues from participatory claims. *Human Organization*, 60(4), 380–389. <https://doi.org/10.17730/humo.60.4.4bgnlmy60fkqvq4r2>
- Hanson, T. A., & Olson, P. M. (2018). Financial literacy and family communication patterns. *Journal of Behavioral and Experimental Finance*, 19, 64–71.

- <https://doi.org/10.1016/j.jbef.2018.05.001>
- Hariani, S., Yustikasari, Y., & Akbar, T. (2019). Pelatihan Pengelolaan Keuangan Rumah Tangga Bagi Ibu-Ibu Rumah Tangga Di Cengkareng Barat Wilayah Jakarta Barat. *BERDAYA: Jurnal Pendidikan Dan Pengabdian Kepada Masyarakat*, 1(1), 15–22. <https://doi.org/10.36407/berdaya.v1i1.100>
- Lindiawatie, L., & Shahreza, D. (2021). Penyuluhan Literasi Keuangan pada Ibu Rumah Tangga di Depok Sebagai Dasar Membangun Ketahanan Keuangan Keluarga. *Warta LPM*, 24(3), 521–532. <https://doi.org/10.23917/warta.v24i3.13351>
- Marzuki, S. N. (2016). Dengan Peningkatan Perceraian. *Jurnal Hukum Keluarga Islam*, II(2).
- Maskupah. (2021). Konsep Pengelolaan Keuangan Keluarga Dalam Menciptakan Keluarga Sejahtera Dari Sudut Pandang Islam. *Jurnal: Kajian Keluarga, Gender Dan Anak*, 4(2), 82–91.
- Nugroho, M. A. (2019). Esensi Hutang dalam Keuangan Rumah Tangga yang Islami. *Al-Intaj: Jurnal Ekonomi Dan Perbankan Syariah*, 5(1), 30–43.
- Prastiya, A. W., & Prasetyo, A. (2021). Penerapan Literasi Keuangan Berbasis Akuntansi Perceraian Dini Terhadap Kesejahteraan Ekonomi Masyarakat Rumah Tangga. *Journal of Sustainability Business Research*, 2(3), 211–220.
- Ramesh, S. (2021). a Study on Impact of Financial Literacy on Women in Bengaluru City. *Journal of Contemporary Issues in Business and Government*, 27(2), 2021. <https://doi.org/10.47750/cibg.2021.27.02.477>
- Sihaloho, F. A. S. (2023). *Journal of Economics Education and Entrepreneurship Financial Literacy : The Key to Successful Family Financial Management*. 5438, 26–33.
- Suwarni, A., & Arman, S. (2020). Peran Akuntansi Dalam Rumah Tangga Dan Penerapan Pengelolaan Keuangan Rumah Tangga Secara Islam. *Assets: Jurnal Ekonomi, Manajemen Dan Akuntansi*, 53(9), 21–25. <http://www.elsevier.com/locate/scp>
- Wahyuningsih, E., Ariyon, M., & Sastraningsih, E. (2023). *UMKM Mothers Literacy Understands Household Accounting in Facing the New Normal Era ( Study on UMKM Mothers in Pekanbaru City ) Literasi Ibu-Ibu UMKM Memahami Akuntansi Rumah Tangga Dalam Menghadapi Era New Normal ( Studi pada Ibu-Ibu UMKM di Kota Pekanbaru )*. 7(2), 509–513.
- Yuneline, M. H., Suryana, U., & Hilman, I. (2021). Perencanaan Keuangan untuk Menumbuhkan Awareness Literasi Keuangan pada Siswa SMA PMB Bandung. *Warta LPM*, 24(2), 239–248. <https://doi.org/10.23917/warta.v24i2.12288>